

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pada era kontemporer, komunitas sosial memberikan ruang yang luas bagi terbentuknya relasi antarindividu untuk melakukan interaksi. Proses interaksi tersebut mencakup berbagai dimensi, salah satunya berkaitan dengan konsekuensi atau dampak yang ditimbulkan. Salah satu dampak sederhana dari interaksi sosial adalah terjadinya pertukaran informasi. Informasi yang diperoleh melalui interaksi pada dasarnya merupakan data yang telah mengalami proses validasi dari berbagai pihak. Hal ini sejalan dengan pandangan Sutabri dalam Yanuardi dan Permana yang menyatakan bahwa informasi merupakan data yang telah mengalami proses klarifikasi, pengolahan, atau interpretasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.<sup>2</sup> Abdul Kadir dalam Heriyanto juga merujuk pendapat yang sama bahwa informasi merupakan data hasil olah dan kemudian menjadi manfaat berkelanjutan bagi penerimanya.<sup>3</sup> Oleh karena itu, informasi yang diterima dapat memberikan efek bermanfaat maupun dampaknya dalam jangka waktu yang tidak ditentukan.

Dalam dinamika perkembangan zaman, informasi mengenai narkotika semakin mengemuka dan menunjukkan relevansinya dalam kehidupan sosial masyarakat. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya menjadi isu kesehatan,

---

<sup>2</sup> Dhea Anjeli, dkk., *Ibid*.

<sup>3</sup> Dhea Anjeli, dkk., "Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 49 OKU Menggunakan Embarcedro XE2 Berbasis Client Server", (2022), JIK: Jurnal Informatika dan Komputer, Vol. 13, No.12 (2022), hal. 58.

tetapi juga persoalan sosial, ekonomi, dan moral yang kompleks. Informasi terkait bahaya narkoba kini memperoleh perhatian luas dari berbagai kalangan karena dampaknya yang destruktif terhadap generasi penerus bangsa. Penyebaran narkoba yang kian meluas seiring dengan perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi komunikasi menjadikan ancaman tersebut semakin serius. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai bahaya narkoba melalui informasi yang valid dan akurat menjadi sangat penting, mengingat dampak yang ditimbulkan berpotensi merusak kualitas sumber daya manusia serta menghambat pembangunan nasional.

Narkoba sebagaimana dikemukakan Sugono merupakan akronim dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.<sup>4</sup> Sitanggang menjelaskan bahwa istilah *narcotic* merujuk pada zat yang mampu menghilangkan rasa sakit atau nyeri, namun sekaligus dapat menimbulkan efek samping berupa *stupor* atau kondisi bengong.<sup>5</sup> Sejalan dengan itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan narkotika sebagai obat yang memiliki kemampuan menenangkan saraf, mengurangi rasa sakit, serta menimbulkan rasa kantuk.<sup>6</sup> Sedangkan pada Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997 menegaskan bahwa narkoba merupakan obat atau bahan yang bermanfaat dibidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, dan disisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila dipergunakan tanpa pengendalian dan pengawasan

<sup>4</sup> Syamsiah Depalina Siregar, dkk., “Edukasi Pencegahan Narkoba dan Judi Online di Jorong Muara Tapus”,(2024), Jurnal Abdimas ADPI Sosial Humaniora, Volume 5, Nomor 4 (2024), hal. 30.

<sup>5</sup> Syamsiah Depalina Siregar, dkk., “Edukasi Pencegahan Narkoba dan Judi Online di Jorong Muara Tapus”. *Ibid*.

<sup>6</sup> Kbbi.web.id/narkotik diakses 23 November 2024, 12.40 wib

yang ketat dan seksama.<sup>7</sup> Dengan demikian, baik menurut pandangan pakar, definisi leksikal dalam KBBI, maupun regulasi yang ditetapkan negara, dapat dipahami bahwa narkotika memiliki sifat ambivalen: di satu sisi memberikan manfaat medis, sementara di sisi lain menimbulkan dampak adiktif yang berbahaya. Karakteristik tersebut menjadi dasar pertimbangan negara untuk menetapkan kewenangan pengelolaan narkotika hanya pada pihak-pihak tertentu, khususnya di bidang kesehatan, penelitian, dan pengobatan, dengan tujuan agar pemanfaatannya tetap terkendali serta tidak menimbulkan risiko yang merugikan masyarakat.

Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan lembaga negara yang memiliki mandat khusus dalam menangani permasalahan narkotika di Indonesia. Dalam melaksanakan tugasnya, BNN tidak hanya berperan secara struktural, tetapi juga bekerja sama dengan berbagai perangkat medis guna memperkuat aspek pencegahan, rehabilitasi, serta penanganan kasus penyalahgunaan narkoba. Kolaborasi tersebut menghasilkan berbagai data empiris mengenai dinamika kasus narkotika di Indonesia.

Berdasarkan laporan BNN, pada tahun 2021 tercatat sebanyak 1.184 kasus narkoba dengan jumlah tersangka mencapai 1.483 orang. Angka tersebut menunjukkan bahwa permasalahan narkotika masih menjadi tantangan serius bagi bangsa. Selanjutnya, pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dengan jumlah kasus mencapai 1.350 kasus, melibatkan 1.748 tersangka, serta disertai barang bukti yang mencapai

---

<sup>7</sup> [Peraturan.bpk.go.id/Details/46016/uu-no-22-tahun-1997Narkotika](https://Peraturan.bpk.go.id/Details/46016/uu-no-22-tahun-1997Narkotika) diakses 23 November 2024, 12.40 wib.

12,4 ton. Tren ini mengindikasikan adanya eskalasi dalam penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Memasuki tahun 2023, dalam kurun waktu Januari hingga Juli, BNN kembali mencatat 1.125 kasus narkoba dengan jumlah tersangka sebanyak 1.625 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun upaya penegakan hukum dan pencegahan terus dilakukan, penyalahgunaan narkotika masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan.<sup>8</sup> Pada penutupan tahun 2024, Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat sebanyak 4.865 orang terlapor dalam kasus penyalahgunaan narkotika di Indonesia. Data ini menunjukkan bahwa permasalahan narkoba masih berada pada level yang sangat serius dan menuntut perhatian nasional.<sup>9</sup> Lebih jauh lagi, dampak dari fenomena tersebut yakni Indonesia menempati peringkat ketiga dunia dalam kategori penyalahgunaan narkotika. Posisi ini mencerminkan bahwa meskipun berbagai kebijakan dan upaya penanggulangan telah dijalankan, tantangan yang dihadapi bangsa masih sangat besar, baik dalam aspek pencegahan, pemberantasan jaringan peredaran gelap, maupun rehabilitasi korban penyalahgunaan narkotika.<sup>10</sup>

Upaya mencegah meluasnya penyalahgunaan dan peredaran narkotika memerlukan langkah antisipatif yang sistematis melalui penegakan hukum terhadap pengedar serta rehabilitasi bagi pengguna yang mengalami

---

<sup>8</sup> Dalam artikel DPRRI “*Dukungan Rehabilitasi Pengguna Narkoba di Rindam, Puan: Bisa Dibarengi dengan Program Bela Negara*”, diakses: 23 Desember 2023 pukul: 5.50 wib <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/46461/t/Dukung%20Rehabilitasi%20Pengguna%20Narkoba%20di%20Rindam,%20Puan:%20Bisa%20Dibarengi%20Dengan%20Program%20Bela%20Negara#:~:text=Berdasarkan%20data%20Badan%20Narkotika%20Nasional,bukti%20sebanyak%2012%2C4%20ton.>

<sup>9</sup> [Pusiknas.polri.go.id](http://Pusiknas.polri.go.id) diakses 22 Desember 2024, 12.40 wib

<sup>10</sup> Aliyudin Sofyan, “*Ketua MPR: Indonesia Peringkat Ketiga Dunia Penyalahgunaan Narkoba*”, Jumas.com diakses: Kediri, 20 desember 2023, pukul 244 wib, <https://www.jumas.com/mobile/artikel/95311/Ketua-MPR-Indonesia-Peringkat-Ketiga-Dunia-Penyalahgunaan-Narkoba/>

ketergantungan. Penanggulangan tidak hanya berorientasi pada hukuman, melainkan juga pada pemulihan fisik, psikis, dan sosial individu. Pencegahan dan pengobatan dapat dilakukan melalui metode medis, seperti terapi farmakologis dan rehabilitasi klinis, maupun metode nonmedis berupa pengobatan alternatif, dengan syarat berada di bawah pengawasan tenaga profesional. Pendekatan komprehensif ini diharapkan mampu menekan dampak destruktif narkotika sekaligus mendukung reintegrasi sosial bagi mantan pengguna.

Metode pengobatan, baik melalui pendekatan medis maupun nonmedis, menunjukkan adanya upaya berkelanjutan dalam bidang kesehatan untuk menghadirkan solusi komprehensif terhadap permasalahan penyalahgunaan narkotika. Dalam konteks pengobatan nonmedis, penelitian yang dilakukan oleh Risydah Khofifah dan Yuliyatun menunjukkan bahwa terapi spiritual memiliki kontribusi signifikan dalam proses rehabilitasi. Bentuk terapi tersebut meliputi mandi tobat, zikir, khalwat, salat wajib dan salat sunah, kajian agama, talqin zikir, serta puasa. Berbagai praktik spiritual tersebut terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan regulasi diri serta pengendalian perilaku santri bina di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta sehingga mampu menahan dorongan untuk kembali mengonsumsi narkotika.<sup>11</sup> Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sofiah Mursyidah Binti Ismail menunjukkan bahwa peneliti memiliki peran penting

---

<sup>11</sup> Risydah Khofifah dan Yuliyatun, "Terapi Spiritual untuk Membangun Kemampuan Regulasi Diri Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta", Jurnal International Conference of Da'wa and Islamic Comunication #4, Volume 3 tahun 2024.

bersama narasumber dalam memandu korban penyalahgunaan narkotika menjalani terapi zikir. Terapi tersebut meliputi pembacaan zikir Sayyidul Istigfar, Istigfar, Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar, Ya Allah, Hasbi Rabbi Jallallah, Laisalaha Mindunillail Kasyifah, Lailahaillallah Al-Malikul Haqqul Mubin, Astagfirullah Innallaha Kana Tawwaba, Lailahaillallah Muhammad Rasulallah, serta Hasbunallah wa Ni'mal Wakil Ni'mal Maula wa Ni'ma Nasir, disertai doa-doa terbaik bagi individu yang bertekad untuk berubah. Melalui terapi tersebut, Pengguna narkotika diharapkan memperoleh ketenangan batin serta kekuatan diri untuk melakukan transformasi menuju kehidupan yang lebih sehat dan produktif.<sup>12</sup> Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Satria Putra, Aiyub, dan Farah Dineva R menunjukkan bahwa intervensi keperawatan yang dilaksanakan selama lima hari memberikan hasil positif pada residen dengan coping tidak efektif. Hal tersebut dapat diatasi melalui penerapan terapi psikospiritual, khususnya zikir berupa tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil masing-masing sebanyak 33 kali. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Siti Dawiyah Farichah dan Siti Maiysharatul K terhadap narapidana kasus narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember menemukan bahwa penerapan kegiatan Ratibul Haddad memberikan pengaruh yang beragam. Dari sisi negatif, beberapa narapidana menunjukkan berkurangnya inisiatif untuk secara konsisten mengikuti kegiatan tersebut. Namun, dari sisi positif, wawancara dengan narapidana mengungkap bahwa kegiatan Ratibul Haddad mampu menumbuhkan sikap dan perasaan spiritual

---

<sup>12</sup> Sofiah Mursyidah Binti Ismail, “Terapi Zikir dan Do'a dalam Membantu Menenangkan Jiwa pada Korban Pengguna Narkoba (Studi pada Pusat Rehabilitasi Darul Barokah Marang, Trengganu Malaysia)”, tahun 2023.

yang membuat hati lebih tenang, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta membantu mereka terhindar dari penyakit hati seperti iri dan dengki.<sup>13</sup>

Sejumlah pakar telah menawarkan berbagai terobosan dalam upaya penanggulangan problematika narkotika melalui penelitian-penelitian terdahulu. Ahmad Saefulloh, misalnya, menekankan pentingnya rehabilitasi bagi mantan Pengguna narkoba dengan menggunakan pendekatan agama Islam. Model rehabilitasi yang dikembangkan dikemas dalam bentuk kegiatan positif dan produktif, antara lain pendalaman tauhid, fikih, sejarah kebudayaan Islam, serta praktik ibadah<sup>14</sup>. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Sismanto dan Tuti Hamidah menunjukkan efektivitas kegiatan keagamaan Islam melalui pengkajian ayat-ayat *syifa'* yang ditinjau dari perspektif tafsir. Ayat-ayat tersebut kemudian diimplementasikan dalam bentuk terapi *ruqyah* dengan berbagai metode, seperti sentuhan *zalzalah*, pijatan (*totok ruqyah*), tiupan dan usapan, gerakan salat, tetesan (*tasir*), tasbih, metode *sama'i* (mendengarkan), hingga *akhkul lawa'i* (hipnoterapi).<sup>15</sup>. Sementara itu, Lusiana Milenia menegaskan bahwa bimbingan rohani Islam dapat dijadikan salah satu upaya untuk menurunkan tingkat halusinasi pada pasien rehabilitasi penyalahgunaan narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung. Dari ketiga penelitian tersebut dapat dipahami bahwa praktik keagamaan

---

<sup>13</sup> Siti Dawiyah Farichah dan Siti Maiysharatul K “Pelaksanaan Kegiatan *Rotibul Haddad* bagi Narapidana Narkotika Dilembaga Pemasyarakataan Kelas II A Jember” Jurnal El-Islam Vol.6 No.2 September 2024.

<sup>14</sup> Ahmad Saefulloh, “Rehabilitasi Eks-Pengguna Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam”, Islamic Counseling; Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam: Vol.2 , no.1, 2018, STIT Al-Azhar Diniyyah Jambi.

<sup>15</sup> Sismanto dan Tutik Hamidah, “Kajian Ayat-Ayat Syifa dalam Perspektif Tafsir dan Implementasi dalam Pengobatan Ruqyah”, Studia Quranika; Jurnal Studi Quran: Vol.6, No.2, Januari 2022, Universitas Islam Malang dan Universitas Islam Negeri Malang.

Islam tidak hanya memiliki nilai spiritual, melainkan juga dapat berfungsi sebagai alternatif pengobatan yang efektif bagi individu yang terjerat penyalahgunaan maupun kecanduan narkoba.<sup>16</sup>

Penyalahgunaan maupun kecanduan narkoba sering kali menimbulkan gejala kekambuhan, khususnya ketika individu memiliki banyak waktu luang yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Kondisi tersebut memungkinkan perilaku penyalahgunaan narkoba berlangsung secara tersembunyi tanpa mudah terdeteksi. Dalam hal ini, Islam hadir sebagai agama yang menawarkan berbagai bentuk aktivitas yang bukan hanya bernilai ibadah, tetapi juga bermanfaat dalam memberikan ketenangan jiwa dan membangun kesadaran spiritual. Aktivitas keagamaan tersebut dapat berperan sebagai metode pengobatan nonmedis atau alternatif. Penelitian Zulita Indah Syafitri, misalnya, menunjukkan bahwa *dzikir* dapat dijadikan sebagai bentuk terapi bagi pasien penyalahguna narkoba di PRS Maunatul Mubarok, Demak, yang dikemas dalam konseling Islam. Terapi tersebut terbukti mampu menumbuhkan sikap optimis terhadap kesembuhan, memperkuat keinginan untuk pulih, serta membiasakan pasien untuk senantiasa mengingat Allah SWT.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Lusiana Milenia, “Bimbingan Rohani Islam Untuk Menurunkan Tingkat Halusinasi Pasien Rehabilitasi Penyalahgunaan Naroba Di Yayasan Sinar Jati Lampung, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

<sup>17</sup> Zulita Indah Syafitri, “*Penerapan Konseling Islam Menggunakan Terapi Dzikir Guna Menghilangkan Kecanduan Pada Pasien Narkoba di PRS Maunatul Mubarok Sayung, Demak*”, Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Fauzi Aly Mustofa menjelaskan bahwa *sholawat* dapat dijadikan sebagai metode dalam program pembentukan karakter religius remaja di Majelis Yayasan Al-Barokah, Desa Sindangjaya, Kecamatan Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran. Kegiatan *sholawat* terbukti membentuk karakter religius pada pembacanya, sedangkan penelitian Dela Oktaviani menegaskan bahwa *sholawat* juga berperan dalam membangun karakter moral yang baik.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa aktivitas keagamaan Islam, baik berupa *dzikir* maupun *sholawat*, memiliki kontribusi nyata dalam proses rehabilitasi dan pemulihan Pengguna narkoba melalui pendekatan spiritual. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melanjutkan kajian ini dengan menitikberatkan pada *dzikir sholawat syifaiyah* sebagai salah satu bentuk terapi spiritual bagi eks Pengguna narkoba. Penelitian ini kemudian dituangkan dalam judul “**Implementasi Dzikir Sholawat Syifaiyah Terhadap Santri Eks Pengguna Narkoba di Pondok Pesantren Al Ghazali Kabupaten Kediri (Studi Kasus pada Santri Eks Pengguna Narkoba di Desa Duwet, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri)**”.

---

<sup>18</sup> Fauzi Aly Mustofa, “Penerapan Metode Shalawat dalam Program Pembentukan Karakter Religius Remaja di Majelis Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kab. Pangandaran”, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021.

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi dzikir sholawat syifaiyah di ponpes Al Ghozali?
2. Bagaimana peran dzikir sholawat syifaiyah terhadap santri *eks* pengguna narkoba di ponpes Al Ghozali?
3. Bagaimana dampak dzikir sholawat syifaiyah terhadap santri *eks* pengguna narkoba di ponpes Al Ghozali?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi dzikir sholawat syifaiyah di Ponpes Al Ghozali.
2. Untuk mengetahui peran dzikir sholawat syifaiyah terhadap santri *eks* pengguna narkoba di ponpes Al Ghozali.
3. Untuk mengetahui dampak dzikir sholawat syifaiyah terhadap santri *eks* pengguna narkoba di ponpes Al Ghozali.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Ponpes Al-Ghozali

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran baru terkait implementasi dzikir sholawat syifaiyah dalam upaya rehabilitasi santri *eks* pengguna narkoba di Pondok Pesantren Al-Ghozali Desa Duwet, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

2. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat mengenai peran dzikir sholawat syifaiyah sebagai salah satu alternatif pengobatan nonmedis bagi eks pengguna narkoba.

### 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah literatur akademik dan menjadi referensi bagi pengembangan kajian terkait pendekatan spiritual Islam, khususnya melalui dzikir sholawat syifaiyah, dalam penanganan kasus penyalahgunaan narkoba.

### 4. Bagi Peneliti

penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi pengalaman empiris dalam menganalisis implementasi dzikir sholawat syifaiyah pada santri eks pengguna narkoba di lingkungan pesantren.

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan serta pijakan awal bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang pendekatan spiritual dalam rehabilitasi penyalahgunaan narkoba, khususnya melalui praktik dzikir sholawat syifaiyah.

## E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian ‘Implementasi Dzikir Sholawat Syifaiyah terhadap Santri Eks Pengguna Narkoba di Ponpes Al-Ghozali Kabupaten Kediri’, kajian ini disusun dengan mengacu pada berbagai sumber serta temuan penelitian terdahulu sebagai landasan konseptual dan perbandingan empiris, yaitu:

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Risydah Khofifah dan Yuliyatun berjudul ‘Terapi Spiritual untuk Membangun Kemampuan Regulasi Diri Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta’, yang

dipublikasikan dalam Jurnal International Conference of Da'wa and Islamic Communication (ICDIC) #4, Volume 3, tahun 2024.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan terapi spiritual, seperti mandi tobat, zikir, khalwat, salat wajib dan salat sunah, kajian agama, talqin zikir, serta puasa, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan regulasi diri dan pengendalian perilaku santri bina di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Zikir Yogyakarta, sehingga mereka mampu menahan dorongan untuk mengonsumsi narkoba.

- b) Penelitian yang dilakukan oleh Sofiah Mursyidah Binti Ismail berjudul ‘Terapi Zikir dan Doa dalam Membantu Menenangkan Jiwa pada Korban Pengguna Narkoba (Studi pada Pusat Rehabilitasi Darul Barokah Marang, Trengganu, Malaysia)’, yang dipublikasikan dalam bentuk skripsi pada tahun 2023

Penelitian yang dilakukan oleh Sofiah Mursyidah Binti Ismail menjelaskan bahwa peneliti berperan penting bersama narasumber dalam membimbing korban penyalahgunaan narkoba melalui terapi zikir, seperti Sayyidul Istigfar, Istigfar, Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar, Ya Allah, Hasbi Rabbi Jallallah, Laisalah Mindunillail Kasyifah, Lailahailallah Al-Malikul Haqqul Mubin, Astagfirullah Innallaha Kanatawwaba, Lailahailallah Muhammad Rasulallah, serta Hasbunallah Wanikmal Wakil Nikmal Maula Wanikma Nasir, disertai doa terbaik bagi manusia yang berkeinginan berubah. Terapi tersebut memberikan

ketenangan hati sekaligus kekuatan diri bagi Pengguna narkoba dalam upaya melakukan perubahan menuju kehidupan yang lebih baik.

- c) Penelitian yang dilakukan oleh Satria Putra, Aiyub, dan Farah Dineva R. berjudul ‘Efektivitas Penerapan Terapi Zikir pada Residen Rehabilitasi NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Aceh: Suatu Studi Kasus’, yang dipublikasikan dalam Jurnal JIM FKEP, Volume VIII, Nomor 1, tahun 2024.

Penelitian yang dilakukan oleh Satria Putra, Aiyub, dan Farah Dineva R. memaparkan bahwa intervensi keperawatan yang dilaksanakan selama lima hari menunjukkan hasil positif, yakni residen dengan coping tidak efektif dapat diatasi melalui penerapan teknik terapi psikospiritual, khususnya zikir berupa tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil masing-masing sebanyak 33 kali.

- d) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Dawiyah Farichah dan Siti Maiysharatul K yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan *Rotibul Haddad* bagi Narapidana Narkotika Dilembaga Pemasyarakataan Kelas II A Jember” yang diterbitkan melalui karya ilmiah Jurnal El-Islam Vol.6 No.2 September 2024.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Dawiyah Farichah dan Siti Maiysharatul K memaparkan bahwa peneliti berperan dalam pelaksanaan kegiatan Ratibul Haddad dengan mengajak narapidana kasus narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember untuk mempersiapkan berbagai kebutuhan, seperti pengeras suara, tikar, serta bacaan teks Ratibul

Haddad. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, terutama berasal dari internal narapidana sendiri. Hambatan tersebut tampak pada kesulitan mengumpulkan narapidana karena adanya ketidakmauan sebagian dari mereka untuk mengikuti pembinaan, serta perbedaan latar belakang individu yang memengaruhi partisipasi. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan hasil positif, yakni narapidana merasakan ketenangan hati, meningkatnya rasa tanggung jawab, serta terbebas dari penyakit hati seperti iri dan dengki. Selain itu, kegiatan Ratibul Haddad juga dipandang sebagai peluang yang dapat menjadi perantara dalam mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, sebagaimana terungkap melalui data wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

- e) Penelitian yang dilakukan oleh Arini Jauharoh berjudul ‘Penggunaan Ayat-Ayat Syifa’ pada Ruqyah Tolak Sihir (Studi Kasus pada Ustadz Muhammad Chudlori di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo)’, yang dipublikasikan dalam Jurnal Al-Dhikra: Jurnal Studi Qur’an dan Hadis, Vol. 4, No. 2, tahun 2022

Penelitian yang dilakukan oleh Arini Jauharoh memaparkan bahwa praktik ruqyah yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Chudlori menggunakan media ayat-ayat Al-Qur'an dan sholawat bertujuan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit yang dialami pasien, bahkan setelah pasien dinyatakan sembuh. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipadukan dengan sholawat juga memiliki fungsi instrumental, salah

satunya sebagai media dakwah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an senantiasa beriringan dengan perilaku sosial dan memiliki tujuan tertentu yang berakar pada keyakinan terhadap keutamaan Al-Qur'an.

